p-ISSN 2088-1045
e-ISSN 2714-5476

The Way
Jurnal Teologi dan Kependidikan

Volume 9 | Nomor 1 | April 2023

PERSPEKTIF SAAT TEDUH DAN AMANAT AGUNG DALAM MATIUS 28:19-20 DENGAN KOMSEL

Jonathan Jono,[1] Rikardo P. Sianipar[2]
[1)] *jonatahanjono12@gmail.com*
[2)]*rikardo.sianipar@sttbetheltheway.ac.id*

Riwayat Artikel
Diterima Redaksi:
15 April 2023
Proses Revisi:
15 April 2023
Diterbitkan:
29 April 2023

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan saat teduh jemaat dan amanat agung menurut Matius 28:19-20 dengan komunitas sel di Abbalove Ministries Greenville Maizonette Jakarta. Saat teduh merupakan bagian penting dalam pertumbuhan rohani jemaat. Sebab melalui saat teduh jemaat akan mengalami persekutuan pribadi dengan Tuhan. Namun didalam praktik berjemaat, ditemukan kenyataan bahwa sebagian jemaat tidak sungguh-sungguh memberikan waktu untuk bersaat teduh. Demikian pula dengan amanat agung yang bertujuan untuk menginjil dan memuridkan adalah perintah Tuhan Yesus namun tidak semua orang percaya melakukan amanat agung tersebut. Keadaan tersebut ternyata berimplikasi terhadap komunitas sel. Jemaat yang setia bersaat teduh dan melakukan amanat agung akan menentukan komunitas sel di gereja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik korelasional. Peneliti membagikan kuisoner kepada 102 orang responden dengan skala likert. Kemudian data yang diterima diolah dan dianalisis dengan menggunakan SPSS Versi 21. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara saat teduh jemaat dan komunitas sel di Abbalove Ministries Greenville Maizonette Jakarta. Terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara amanat agung menurut Matius 28:19-20 dan komunitas sel di Abbalove Ministries Greenville Maizonette Jakarta. Terdapat interaksi yang signifikan dan kuat antara saat teduh jemaat dan amanat agung menurut Matius 28:19-20 secara bersama-sama terhadap komunitas sel di Abbalove Ministries Greenville Maizonette Jakarta. Dapat ditarik kesimpulan, bahwa kita rindu semua jemaat ikut terlibat dalam komunitas sel, tekun bersaat teduh secara pribadi dan memahami amanat agung menurut Matius 28:19-20.

Kata Kunci: Saat Teduh, Amanat Agung, Komunitas Sel.

Abstract
This research aims to determine the relationship between the shady times of the congregation and of the great commission according to Matthew 28:19-20 with the cell

community at Abbalove Ministries Greenville Maizonette Jakarta. Shady times are an important part of the spiritual of the congregation. For through a quiet time the congregation will experience personal communion with God. But in the practice of pluralizing, it is found that some congregations do not really give time to shady times. Similarly, the commission that aims to evangelize and make disciples is the command of the Lord Jesus but not all believers do the commission. This research uses quantitative methods with correlational techniques. Researchers distributed questionnaires to 102 respondents on a likert scale. Then the received data is processed and analyzed using SPSS Version 21. The results of this study show that there is a significant and strong relationship between the shady time of the congregation and the cell community at Abbalove Ministries Greenville Maizonette Jakarta. There is a significant and strong connection between the understanding of commission according to Matthew 28:19-20 and the cell community at Abbalove Ministries Greenville Maizonete Jakarta. So it can be concluded, that we long for all congregations to be involved in the cell community, to be diligent in personal meditation and to understand the great commission according to Matthew 28:19-20.

Keywords: *Shady Times, Great Commission, Cell Community.*

Pendahuluan

Dalam era abad 21 dengan gaya hidup yang terus mengalami perubahan, masyarakat dapat melakukan bermacam hal dengan sangat mudah, termasuk bagi sebagian besar jemaat khususnya di daerah perkotaan, mereka dengan mudah dapat melakukan saat teduh. Salah satu media yang mempermudah hal tersebut adalah internet. Media internet adalah media yang sangat mudah diakses dan digunakan oleh siapapun dan dimana pun juga. Hal ini menjadikan sebagian jemaat bergantung kepada teknologi tersebut. Ada indikasi jika jemaat pada abad 21 sudah mulai jarang bersaat teduh dan lebih senang untuk menggunakan media internet sehingga saat teduh mulai ditinggalkan oleh jemaat. Sebagian jemaat menganggap bahwa saat teduh sangat mudah dilakukan dengan berbagai referensi dari internet. Pada kenyataannya perkembangan internet justru sangat mempengaruhi kehidupan saat teduh jemaat, karena menyita waktu dan perhatian mereka. Tentu saja, di dunia abad 21 saat teduh memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan rohani jemaat. Spiritualitas jemaat harus baik sebelum terlibat dalam pelayanan. Ini berarti bahwa seorang jemaat dituntut untuk memiliki persekutuan pribadi yang erat dengan Tuhan.

Saat teduh sangat dibutuhkan oleh jemaat dimana secara alami membangun hubungan yang baik dengan Tuhan. Pada saat jemaat melakukan saat teduh, langkah pertama yang dilakukan adalah mempersiapkan Alkitab, kemudian doa, dan meditasi, sehingga memungkinkan jemaat untuk membangun hubungan yang intim dengan Tuhan. Saat teduh memegang peranan penting dalam pelayanan gereja, atau berpengaruh besar terhadap pelayanan kepada Tuhan dan sesama. Jika jemaat mengambil waktu tenang, jemaat akan mendapatkan hikmat dan pimpinan dari Roh Kudus. Saat teduh yang dilakukan jemaat secara alami mempengaruhi doktrin yang diterima dan diajarkan kepada orang lain. Rasul

Paulus dalam Kolose 2:6-7, pelayan dituntut untuk hidup dengan pertumbuhan iman kepada Kristus. Seorang jemaat akan memiliki fondasi hidup yang kokoh dan berakar apabila jemaat memiliki saat teduh yang berkualitas sehingga memiliki keintiman dengan Roh Kudus.

Peran saat teduh sangat penting dan akan mendorong jemaat melakukan pemuridan di gereja. Saat teduh juga akan membangun kualitas rohani jemaat untuk dapat memikul tanggung jawab yang lebih besar. Penelitian ini mencoba menjelaskan langkah-langkah praktis membangun komunitas sel melalui saat teduh. Dalam saat teduh, jemaat dapat melaksanakan amanat agung Tuhan Yesus dan bertumbuh dalam komunitas sel. Jemaat menjadi contoh yang jelas bahwa dengan memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan lewat saat teduh, maka jemaat akan memiliki dasar iman yang kuat. Ketika saat teduh dilakukan dengan tujuan membangun relasi dengan Tuhan seorang jemaat lebih berhikmat saat melakukan pelayanan dan dapat dijadikan contoh/teladan sehingga dapat diberitanggung jawab lebih tinggi.

Meskipun kenyataannya pada zaman sekarang ini dengan adanya teknologi yang sangat canggih dan mempermudah orang melakukan berbagai hal, namun dewasa ini ada hal-hal yang kurang diperhatikan oleh jemaat ketika melakukan saat teduh. Beberapa orang hanya menghabiskan waktu 5-15 menit melakukan saat teduh di gereja. Ternyata dalam waktu saat teduh yang sesingkat itu, maka saat teduh yang dilakukan tentu tidak maksimal dan bisa berdampak buruk pada pelayanan. Kehidupan saat teduh yang baik dan konsisten sangat diperlukan dalam pelayanan, baik pelayanan sebagai pemimpin ibadah maupun pemimpin komunitas sel. Sebagai pemimpin penyembahan maupun pemimpin pelayanan di gereja memerlukan kehidupan rohani yang baik dan stabil. Tentu saja kehidupan pelayanan di gereja saat ini tidak jauh berbeda dengan kehidupan di masa lalu. Hal yang membedakan adalah kemajuan teknologi dan sikap gereja di perkotaan yang mungkin lebih mengutamakan hal-hal yang bersifat duniawi. Saat teduh benar-benar dibutuhkan agar seseorang melakukan pelayanan dengan hati yang murni di hadapan Tuhan. Ketergantungan pada Allah (Roh Kudus), sangat mempengaruhi cara dan sikap jemaat. Melalui mimbar, gereja harus memanggil jemaat agar rajin dan secara konsisten bersaat teduh.

Melaksanakan amanat agung (Mat. 28:19-20) yang Yesus sampaikan sebelum Dia naik ke surga sangat sulit bagi banyak orang Kristen yang belum memahami amanat agung dalam kehidupannya. Secara kognitif, mereka mungkin mengerti arti amanat agung, tetapi sebagian orang Kristen tidak melakukannya. Yesus adalah teladan bagi semua orang percaya. Dia memiliki belas kasih untuk menjangkau banyak orang. Dia menghabiskan waktuNya dengan penuh semangat untuk memberitakan Injil, menyembuhkan orang sakit dan membebaskannya dari keterikatan dosa (Mat. 9:35-36).[1]

[1] C. Gene Wilkes, *Jesus On Leadership* (Inc USA: Tyndale House Publishers, 2005), 20.

Peneliti dalam hal ini mencoba untuk memaparkan keterkaitan mengapa orang Kristen tidak tertarik membangun hubungan dengan Bapa di surga dan tidak melakukan Amanat Agung Tuhan Yesus. Firman Allah mengenai mengasihi Tuhan dan mengasihi sesama dalam Matius 22:37-39 harus menjadi pondasi kepercayaan orang Kristen, dan kebanyakan masalah yang dihadapi oleh orang Kristen yang enggan/tidak peduli akan sesama berasal dari kurangnya motivasi dari pemimpin untuk mengerakkan jemaat/orang percaya dalam gereja lokal untuk peduli akan sesama dan menginjil. Hal ini disebabkan karena belum munculnya pemimpin-pemimpin yang menjadi contoh/teladan dalam melakukan amanat agung Tuhan Yesus dan juga para pemimpin belum mengajarkan jemaat terkait pentingnya amanat agung supaya jemaat mengerti/memahami maksud dari amanat agung tersebut. Sebagian jemaat belum berani bersaksi dan menginjili kepada orang yang belum percaya kepada Tuhan, sehingga belum ada pertobatan dari jiwa baru yang kemudian memberi diri mereka dibaptis.

Gereja belum memberikan materi-materi penginjilan dan pemuridan yang sistematis kepada jemaat untuk menjangkau keluar, serta belum adanya program-program gereja untuk penjangkauan jiwa-jiwa dan kurangnya memberikan memotivasi kepada jemaat untuk bergerak bersama-sama menjangkau jiwa-jiwa yang terhilang bagi Kristus. Selain persekutuan pribadi dengan Tuhan melalui saat teduh, maka persekutuan dengan sesama melalui komunitas sel adalah hal yang penting bagi orang Kristen untuk melakukan amanat agung. Jemaat yang hidup dalam persekutuan dengan Tuhan pasti memiliki kerinduan untuk bertumbuh dan tinggal dalam persekutuan dengan sesama atau yang disebut dengan koinonia. Tuhan Yesus tidak membangun kerajaan Allah di bumi hanya seorang diri, tetapi juga bersama dengan murid-murid-Nya. Melalui komunitas, murid-murid Tuhan Yesus memahami nilai-nilai kerajaan Allah dan menyebarkan Injil kerajaan Allah ke seluruh dunia.

Allah adalah sumber segala hubungan dibuktikan dengan keberadaan Allah Tritunggal, karena itu bila membangun komunitas sebagai gaya hidup maka komunitas tersebut akan menjadi rumah tempat kediaman Allah. Allah betah tinggal di tengah-tengah komunitas karena bergaya hidup sama dengan Dia.[2] Mengalami Kristus berarti bahwa Kristus bukan hanya seorang pribadi yang dikenal secara intelektual, tetapi manifestasi keberadaannya dapat dialami oleh semua orang di komsel. Misi utama Tuhan Yesus adalah untuk mencari dan menyelamatkan jiwa-jiwa yang terhilang. Tuhan Yesus tahu bahwa selama Dia melayani di dunia, maka Dia (seorang diri) tidak akan mampu untuk memberitakan keselamatan kepada orang-orang di seluruh dunia (semua bangsa). Jadi Tuhan Yesus memiliki "rencana besar" untuk menyelamatkan semua bangsa di dunia melalui murid-muridNya.[3]

[2] Eddy Leo, *Build MY Home* (Jakarta: Metanoia Publishing, 2011), 12.

[3] Rubin Adi Abraham dan Togi Simanjuntak, *Panduan Komunitas Sel* (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2020), 9.

Tujuan dari semua komunitas adalah untuk menciptakan pemimpin baru dan juga memperbanyak komunitas seraya kelompok itu bertumbuh melalui penginjilan dan pemuridan. Murid-murid Tuhan Yesus belajar untuk menghidupi panggilan Allah yang universal dan bermakna ganda yaitu untuk mengikut Tuhan Yesus dan bergerak menginjili (membawa jiwa kepada Kristus). Kerinduan murid-murid Tuhan Yesus adalah untuk melihat namaNya dimuliakan di seluruh bumi.

Kebanyakan sekarang seseorang pemimpin dianggap sukses ketika gereja yang dia pimpin dikunjungi oleh banyak orang dan secara tidak sadar mereka mengabaikan komunitas dan pemuridan seperti yang Tuhan Yesus lakukan. Gereja-gereja sedang berusaha keras untuk mencoba memperluas dan memperkuat Kerajaan Allah dengan berbagai jenis pelayanan yang kreatif dan berdampak pada hidup orang. Gereja pada saat ini sedang berusaha melakukan penyesuaian-penyesuaian pada ibadah untuk membuat ibadah lebih menarik dan menggairahkan. Anggaran gereja mengalir kedalam program gereja, kelas dan bentuk kegiatan lainnya untuk mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku jemaat. Namun gereja lupa akan kebutuhan jemaat yaitu gereja membuka/mengadakan komsel-komsel yang menjawab kebutuhan jemaat seperti kebutuhan didoakan, dikonseling dan mendapatkan bimbingan/nasehat dalam masalah kehidupan mereka.[4]

Perkembangan gereja yang terjadi beberapa tahun terakhir ini di satu sisi cukup menggembirakan, karena sejumlah gereja mulai bertumbuh dan bergerak ke arah komunitas. Namun mengamati dan mendengar perkembangan gereja-gereja yang telah mempraktekkan komsel (baik gereja besar maupun kecil), dan yang telah lama maupun baru mempraktekkan komsel, nampaknya masih belum disebut sebagai komunitas sejati. Dalam Perjanjian Baru Allah juga berbicara dan berurusan dengan komunitas, dan yang akan diangkat sebagai mempelai Kristus adalah gereja dalam bentuk komunitas yang sejati. Berdasarkan hal ini, maka ketika Tuhan Yesus berbicara tentang gereja, sebenarnya yang Dia maksud adalah komunitas, bukan bangunannya. Ketika jemaat mula-mula terbentuk, pengertian jemaat adalah komunitas (Kis. 2:41). Tetapi realitasnya banyak gereja yang masih mengabaikan komunitas sel sebagai bagian dalam menumbuhkan kerohanian jemaat.

Komunitas bukan sesuatu yang baru dalam kekristenan, karena sejak Perjanjian Lama, secara tersirat Allah sudah menyatakan hal tersebut, kemudian hal itu nyata pada kehidupan komunitas Tuhan Yesus bersama dua belas murid-Nya dan berkembang pada jemaat mula-mula.[5] Hal ini diabaikan oleh jemaat sehingga mereka belum memiliki komunitas seperti yang Tuhan Yesus lakukan.

[4] George Barna, *Menumbuhkan Murid-Murid Sejati* (Jakarta: Metanoia Publishing, 2010), 3.
[5] David Ariono, *Gereja Rumah* (Jakarta: Immanuel Publishing House, 2002), 13.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei menggunakan metode korelasional. Tidak ada manipulasi variabel, karena penelitian korelasi atau korelasi adalah studi untuk menentukan hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa berusaha mempengaruhinya.[6] Terdapat 3 (tiga) variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Jenis penelitian korelasional yang dipilih dalam penelitian ini adalah korelasi *multivariate.* Adapun populasi target dalam penelitian ini adalah jemaat yang sudah tergabung minimal satu tahun dalam komunitas sel di Abbalove Minsitries. Penentuan jumlah sampel uji coba dalam penelitian ini dapat menggunakan rumus teori Roscoe, karena penelitian ini terdiri dari 3 variabel, maka jumlah sampelnya adalah 3x10 = 30 Responden.

Hasil dan Pembahasan

Data kuisioner diolah dengan menggunakan SPSS. Analisa dimulai dengan mendapatkan t tabel. Berikut adalah rumus untuk mendapatkan t_tabel dan r_tabel. t_tabel = IDF.T (probability, *degrees of freedom*). Nilai probability didapatkan dari 1- α. Nilai α adalah sebesar 5 % atau 0.05, sehingga 1-0.05 menjadi 0.95. Nilai *degrees of freedom* didapatkan dari jumlah sampel dikurangi 2, atau 102 dikurangi 2, sehingga menjadi 100. Nilai t tabel yang didapatkan dari rumus diatas adalah 1.66.

Tahapan selanjutnya adalah mencari nilai r tabel. Adapun r tabel menggunakan rumus sebagai berikut: r tabel =

$$\frac{t}{\sqrt{df + t^2}}$$

Nilai df yang digunakan sama seperti pada t tabel yaitu sebesar 100. Nilai r_tabel yang didapatkan dari rumus diatas adalah 0.1946.

Uji Validitas

Validitas adalah suatu kondisi yang menggambarkan pada tingkat apa instrumen yang bersangkutan dapat mengukur apa yang sedang diukur. Kuisioner divalidasi jika pertanyaan dalam kuesioner dapat mewakili sesuatu yang diukur oleh kuisioner. Pengujian dilakukan dengan menggunakan korelasi *pearson*, yang dilakukan dengan menghitung skor untuk setiap item pernyataan sebagai skor total. Untuk menentukan valid atau tidaknya data, dapat dilakukan dengan cara membandingkan Sig.(2-tailed) dengan α=0.05 dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Jika r hitung ≥ r tabel (uji dua sisi dengan sig. 0.05), maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

[6] Jack. R. Fraenkel dan Norman E. Wallen, *How to Design and Evaluate Research in Education 8th Edition* (Boston: McGraw-Hill Higher Education, 2012), 328.

2) Jika r hitung < r tabel (uji dua sisi dengan sig. 0.05), maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid/drop).

1. Uji Validitas Variabel X_1 (Saat Teduh)

Tabel 1. Uji Validitas Variabel X_1

Butir Pernyataan	Pearson Correlation	r_hitung dan r_tabel	Keterangan
10	0.783	0.783 > 0.1946	Valid
11	0.754	0.754 > 0.1946	Valid
12	0.735	0.735 > 0.1946	Valid
13	0.759	0.759 > 0.1946	Valid
14	0.807	0.807 > 0.1946	Valid
15	0.609	0.609 > 0.1946	Valid
16	0.738	0.738 > 0.1946	Valid
17	0.678	0.678 > 0.1946	Valid
18	0.728	0.728 > 0.1946	Valid
19	0.704	0.704 > 0.1946	Valid
20	0.745	0.745 > 0.1946	Valid
21	0.726	0.726 > 0.1946	Valid
22	0.717	0.717 > 0.1946	Valid

Indikator	Pengujian Pertama		Pengujian Kedua	
	Valid	Drop	Valid	Drop
Indikator 1	10,11,12,13,14	-	10,11,12,13,14	-
Indikator 2	15,16,17	-	15,16,17	-
Indikator 3	18,19,20,21	-	18,19,20,21	-
Indikator 4	22	-	22	-
Jumlah	13		13	

Indikator 1 = Membaca firman Tuhan
Indikator 2 = Merenungkan firman Tuhan
Indikator 3 = Melakukan firman Tuhan
Indikator 4 = Membagikan firman Tuhan

2. Uji Validitas Variabel X_2 (Amanat Agung)

Tabel 2. Uji Validitas Variabel X_2

Butir Pernyataan	Pearson Correlation	r_hitung dan r_tabel	Keterangan
23	0.674	0.674 > 0.1946	Valid
24	0.710	0.710 > 0.1946	Valid
25	0.681	0.681 > 0.1946	Valid
26	0.709	0.709 > 0.1946	Valid
27	0.800	0.800 > 0.1946	Valid
28	0.745	0.745 > 0.1946	Valid
29	0.731	0.731 > 0.1946	Valid
30	0.589	0.589 > 0.1946	Valid
31	0.676	0.676 > 0.1946	Valid

32	0.567	0.567 > 0.1946	Valid
33	0.757	0.757 > 0.1946	Valid
34	0.788	0.788 > 0.1946	Valid
35	0.730	0.730 > 0.1946	Valid

Indikator	**Pengujian Pertama**		**Pengujian Kedua**	
	Valid	**Drop**	**Valid**	**Drop**
Indikator 1	23,24,25	-	23,24,25	-
Indikator 2	26,27,28,29	-	26,27,28,29	-
Indikator 3	30,31,32	-	30,31,32	-
Indikator 4	33.34.35	-	33.34.35	-
Jumlah	13		13	

Indikator 1 = Menginjil
Indikator 2 = Memuridkan
Indikator 3 = Membaptis
Indikator 4 = Mengajar

3. Uji Validitas Variabel Y (Komunitas Sel)

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Y

Butir Pernyataan	**Pearson Correlation**	**r_hitung dan r_tabel**	**Keterangan**
1	0.770	0.770 > 0.1946	Valid
2	0.775	0.775 > 0.1946	Valid
3	0.713	0.713 > 0.1946	Valid
4	0.825	0.825 > 0.1946	Valid
5	0.722	0.722 > 0.1946	Valid
6	0.735	0.735 > 0.1946	Valid
7	0.731	0.731 > 0.1946	Valid
8	0.625	0.625 > 0.1946	Valid
9	0.696	0.696 > 0.1946	Valid

Indikator	**Pengujian Pertama**		**Pengujian Kedua**	
	Valid	**Drop**	**Valid**	**Drop**
Indikator 1	1,2,3	-	1,2,3	-
Indikator 2	4,5,6	-	4,5,6	-
Indikator 3	7,8,9	-	7,8,9	-
Jumlah	9		9	

Indikator 1 = Tempat Allah menyatakan diri
Indikator 2 = Mempraktekan gaya hidup Allah
Indikator 3 = Melipatgandakan gaya hidupNya

Uji Realibilitas

Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika semua pengukuran memberikan hasil yang konsisten. Pengukuran mungkin reliabel tetapi tidak valid, tetapi jika tidak reliabel, maka pengukuran tersebut tidak valid

Dengan analisis realibel maka:

1) Mengetahui bagaimana butir-butir pernyataan dalam kuisoner saling berhubungan.
2) Menyatakan nilai alpha Cronbanch yang merupakan indeks internal *consistency* dari skala pengukuran secara umum.
3) Mengidentifikasi butir-butir pernyataan dalam kuisoner yang bermasalah harus segera direvisi atau dihilangkan.

Cara mengukur realibilitas adalah dengan membandingkan nilai alpha cronbach dengan nilai 0,6

1) Apabila nilai *alpha cronbanch* > 0,7 maka dinyatakan realibel
2) Apabila nilai *alpha cronbanch* < 0,7 maka dinyatakan tidak realibel

1. Uji Realibilitas Variabel X_1 (Saat Teduh)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	13

Dari perhitungan maka didapat nilai *alpha cronbach* sebesar 0,926>0.7, maka perhitungan diatas dinyatakan realibel.

2. Uji Realibilitas Variabel X_2 (Amanat Agung)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	13

Dari perhitungan maka didapat nilai *alpha cronbach* sebesar 0,915>0.7 maka perhitungan diatas dinyatakan realibel.

3. Uji Realibilitas Variabel Y (Komunitas Sel)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	9

Dari perhitungan maka didapat nilai *alpha cronbach* sebesar 0.879 > 0,7 maka perhitungan diatas dinyatakan realibel.

Tabel 4. Uji Realibilitas Tiga Variabel

Variabel	*Cronbach alpha*	Tanda	Nilai Acuan	Keterangan
Saat Teduh	0.926	>	0.7	Realibil Kuat
Amanat	0.915	>	0.7	Realibil Kuat

Agung				
Komunitas Sel	0.879	>	0.7	Realibil Kuat

Uji Normalitas

Asumsi normalitas merupakan prasyarat untuk sebagian besar teknik statistik inferensi. Ada dua cara untuk mencari asumsi normalitas. Artinya, uji Kolmogorov-Smirnov untuk normalitas dan uji Shapiro-Wilk termasuk dalam prosedur SPSS Explore.

Bentuk hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

Ho: data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

H1: data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Dalam pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak Ho berdasarkan Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebagai berikut:

Jika Sig. (2-tailed) < 0,05, Ho ditolak

Jika Sig. (2-tailed) ≥ 0.05, Ho diterima

1. Uji Normalitas Variabel X_1 (Saat Teduh) terhadap Variabel Y (Komunitas Sel)

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Saat Teduh Terhadap n Komsel

Tests Of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.064	102	.200*	.991	102	.759

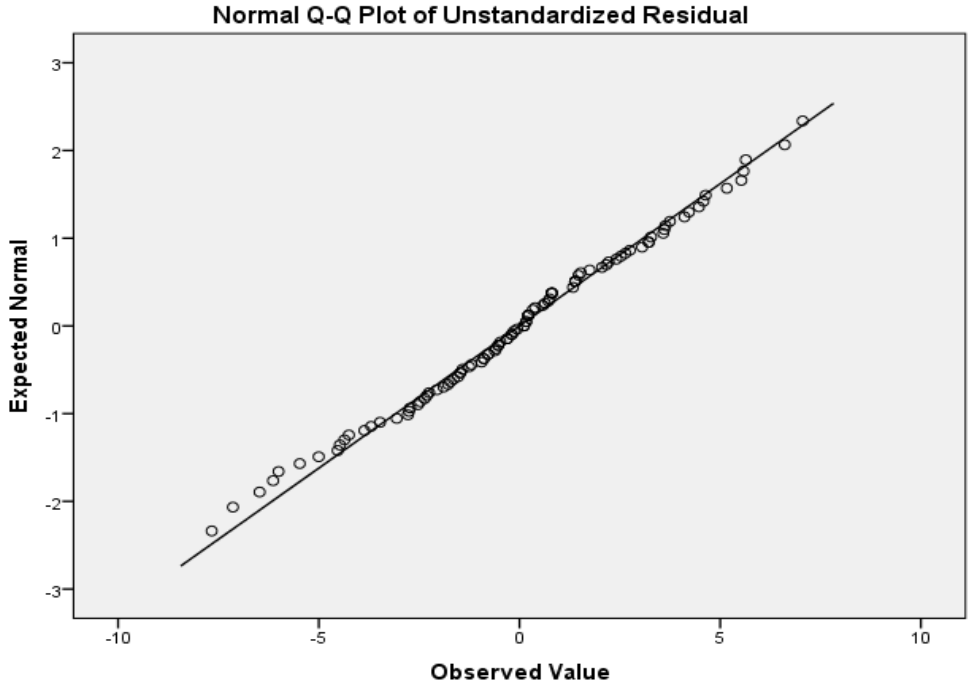
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Interpretasi hasil:

Dari hasil diatas terlihat bahwa untuk uji normalitas variabel X _1 (saat teduh) terhadap variabel Y (komunitas sel) memiliki nilai Sig. (2-tailed) = 0,200 untuk uji *kolmogorov smirnov* dan 0.759 untuk uji *Shapiro wilk*, yang lebih besar dari nilai alpha sebesar 0.05 sehingga Ho : data terdistribusi dari populasi yang terdistribusi normal diterima. Dari grafik dibawah ini dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka residual pada model tersebut terdistribusi secara normal. Jadi dapat disimpulkan bawa distribusi data residual variabel X_1 (saat teduh) terhadap variabel Y (komunitas sel) memiliki distribusi secara normal menurut gambar dibawah ini.

Tabel 6. Garis Unstandardized Residual Saat Teduh Terhadap Komsel



2. Uji Normalitas Variabel X_2 (Amanat Agung) terhadap variabel Y (Komunitas Sel)

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Amanat Agung Terhadap Komsel
TESTS OF NORMALITY

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.070	102	.200*	.988	102	.474

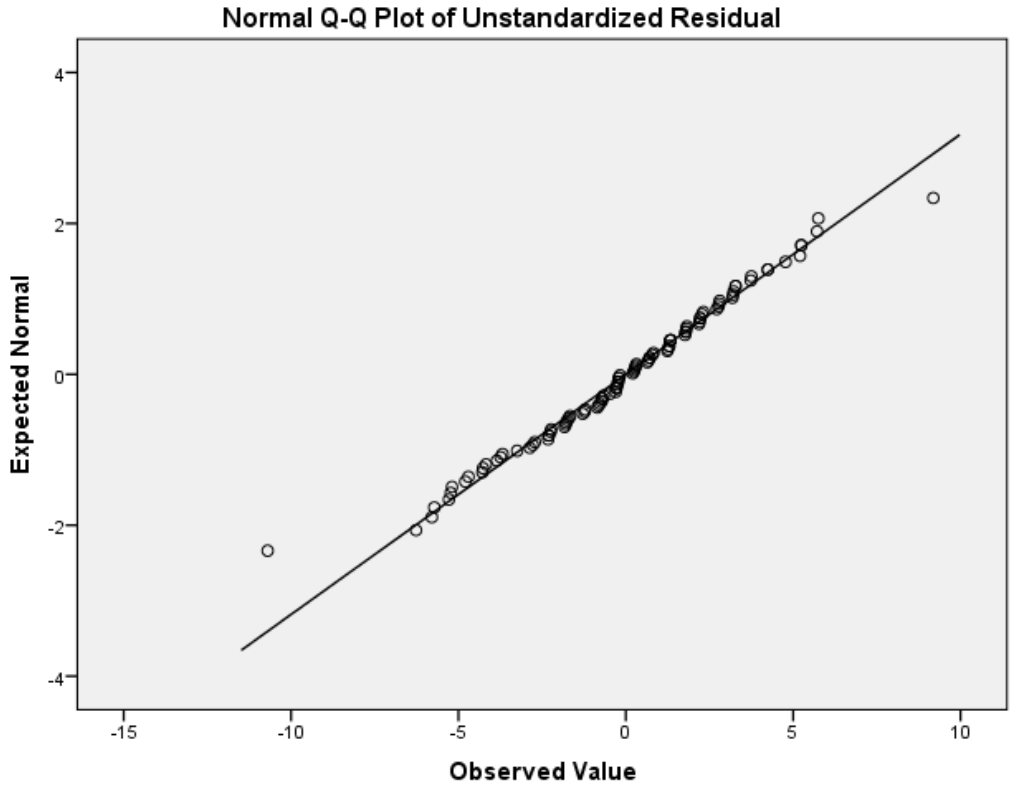
*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Interpretasi hasil:

Dari hasil diatas terlihat bahwa untuk uji normalitas variabel X _2 (pemahaman amanat agung) terhadap variabel Y (pertumbuhan komsel) memiliki nilai Sig. (2-tailed) = 0,200 untuk uji kolmogorov smirnov dan 0.474 untuk uji Shapiro wilk, yang lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05 sehingga Ho: data terdistribusi dari populasi yang terdistribusi normal diterima.

Dari grafik dibawah ini dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka residual pada model tersebut terdistribusi secara normal. Jadi dapat disimpulkan bawa distribusi data residual variabel X_2 (pemahaman amanat agung) terhadap variabel Y (pertumbuhan komsel) memiliki distribusi secara normal menurut gambar dibawah ini.

Tabel 8. Garis Unstandardized Residual n Amanat Agung dengan Komsel



Uji Multikorelasional

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui apakah terdapat variabel bebas yang menunjukkan kemiripan antar variabel bebas dari model regresi. Jika terdapat korelasi, maka menunjukkan bahwa model regresi memiliki masalah multikolinearitas.

Tabel 9. Hasil Uji Multikorelasional

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	9.341	2.926		3.192	.002		
X1	.285	.078	.416	3.630	.000	.370	2.702
X2	.251	.083	.344	3.007	.003	.370	2.702

Berdasarkan data diperoleh nlai sebagai berikut :

1. Nilai tolerace untuk variabel |X_1 (saat teduh) sebesar 0.370, dan lebih besar dari nilai acuan yaitu 0.10
2. Nilai tolerace untuk variabel |X_2 (pemahaman amanat agung) sebesar 0.370, dan lebih besar dari nilai acuan yaitu 0.10

CORRELATIONS

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.689	.675
	X1	.689	1.000	.794
	X2	.675	.794	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000	.000
	X1	.000	.	.000
	X2	.000	.000	.
N	Y	102	102	102
	X1	102	102	102
	X2	102	102	102

Berdasarkan data diperoleh hasil sebagai berikut:

Pada tabel korelasi menunjukkan hasil analisis interkorelasi antara variabel bebas yang ditandai dengan nilai koefisien korelasi pearson. Dalam hal ini di dalam output SPSS dapat dilihat pada persilangan antar variabel bebas. Hasil korelasi antara variabel bebas X_1 dengan X_2 adalah sebesar r = 0.794. Karena nilai 0.794 tersebut kurang dari 0.8 maka gejala multikolinearitas tidak terdeteksi.

Uji Heteroskedatisitas

Uji varians tidak seragam bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Pengujian dijalankan dengan menggunakan data residual yang tidak terstandarisasi dalam tabel korelasi.

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedatisitas

CORRELATIONS

			Unstandardized Residual	X1	X2
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.074	.032
		Sig. (2-tailed)	.	.459	.748
		N	102	102	102
	X1	Correlation Coefficient	.074	1.000	.773**
		Sig. (2-tailed)	.459	.	.000
		N	102	102	102
	X2	Correlation Coefficient	.032	.773**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.748	.000	.
		N	102	102	102

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Nilai *Sig* untuk variabel X_1 (saat teduh) adalah sebesar 0.459, dan lebih besar dari nilai alpha yaitu 0.05.
2) Nilai *Sig* untuk variabel X_2 (amanat agung) adalah sebesar 0.748, dan lebih besar dari nilai alpha yaitu 0.05.

Interpretasi dari data di atas adalah bahwa data kuesioner dapat dikatakan lulus uji heteroskedatisitas, dikarenakan data tidak terjadi heterokedatisitas.

Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil analisis korelasi adalah koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Koefisien korelasi adalah besarnya hubungan global antara X dan Y, dan koefisien determinasi adalah besarnya hubungan antara X dan Y berdasarkan varians, juga dikenal sebagai hubungan murni.

Tabel 11. Interval Kekuatan

0	:	Tidak ada Korelasi
>0 – 0.25	:	Korelasi Sangat Lemah
>0.25 – 0. 5	:	Korelasi Cukup
>0.5 – 0.75	:	Korelasi Kuat
>0.75 – 0.99	:	Korelasi Sangat kuat
1	:	Korelasi Sempurna

1. Uji Korelasi Variabel X_1 (Saat Teduh) dan Variabel Y (Komunitas Sel)

Tabel 12. Hasil Uji Korelasi Variabel X1 dengan Y

CORRELATIONS

		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	.689*
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	102	102
Y	Pearson Correlation	.689**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	102	102

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Interpretasi data:

1. Hipotesis:
   Ho: Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara saat teduh dan pertumbuhan komunitas sel
   H1: Terdapat korelasi yang signifikan antara saat teduh dan pertumbuhan komunitas sel

2. Statistik uji: Pearson
3. α = 0,05
4. Daerah kritis: Ho ditolak jika Sig.< α
5. Dari hasil pengolahan dengan SPSS diperoleh Sig.=0.000
6. Karena Sig.< 0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima

Kesimpulan: Ho ditolak dan H1 diterima sehingga terdapat korelasi yang signifikan antara saat teduh dan komunitas sel dengan koefisien korelasi 0.689. Dari itu dapat disimpulkan bahwa korelasi atau hubungan kedua variabel tersebut adalah korelasi kuat.

3. Uji Korelasi Variabel X_2 (Amanat Agung) dan Variabel Y (Komunitas Sel)

Tabel 13. Hasil Uji Korelasi Variabel X1 dengan Y

CORRELATIONS

		X2	Y
X2	Pearson Correlation	1	.675**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	102	102
Y	Pearson Correlation	.675**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	102	102

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Interpretasi data:

1. Hipotesis:
   Ho: Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara amanat agung dan komunitas sel
   H1: Terdapat korelasi yang siginifikan antara n amanat agung dan komunitas sel
2. Statistik uji: Pearson
3. α = 0,05
4. Daerah kritis: Ho ditolak jika Sig.< α
5. Dari hasil pengolahan dengan SPSS diperoleh Sig.=0.000
6. Karena Sig.< 0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima

Kesimpulan: Ho ditolak dan H1 diterima sehingga terdapat korelasi yang signifikan antara amanat agung dan komunitas sel dengan koefisien korelasi 0.675. Dari itu dapat disimpulkan bahwa korelasi atau hubungan kedua variabel tersebut adalah korelasi kuat.

3. Uji Korelasi Variabel X_1 (saat teduh) dan Variabel X_2 (Amanat Agung) bersama-sama dengan Variabel Y (Komunitas Sel)

Untuk mengetahui korelasi dua variabel bersama-sama terhadap sebuah variabel penelitian, maka diperlukan perhitungan menggunakan regresi berganda.

MODEL SUMMARY

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720[a]	.519	.509	2.981

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Tabel 14. Hasil Uji Korelasi Variabel X1 dengan Variabel X2 bersama-sama dengan Variabel Y

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	949.510	2	474.755	53.413	.000[b]
	Residual	879.951	99	8.888		
	Total	1829.461	101			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Interpretasi hasil tabel diatas sebagai berikut:
1. Nilai *R* dari tabel *model summary* menunjukan nilai korelasi sebesar 0.720
2. Hipotesis
   Ho: Tidak ada korelasi yang signifikan saat teduh dan pemahaman amanat agung terhadap pertumbuhan komunitas sel
   H1: ada korelasi yang signifikan saat teduh dan pemahaman amanat agung terhadap pertumbuhan komunitas sel
   2. Statistik uji: uji F
3. α = 0,05
4. Daerah kritis: Ho ditolak jika Sig. < 0,05
5. Dari hasil pengolahan dengan SPSS, diperoleh Sig. = 0,000
6. Karena Sig. < α maka H1 diterima

Kesimpulan Ho ditolak sehingga H1 diterima, maka ada korelasi yang signifikan saat teduh dan pemahaman amanat agung terhadap pertumbuhan komunitas sel dengan koefisien korelasi sebesar 0.720. Dari itu dapat disimpulkan bahwa korelasi atau hubungan kedua variabel tersebut adalah korelasi kuat.

Berdasarkan hasil penelitian dari data hasil kuisoner, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:
1. Seluruh 13 butir pernyataan pada variabel X_1 (saat teduh) dengan 1.326 jawaban semuanya dinyatakan valid. Data dapat digunakan untuk melakukan uji realibilitas, normalitas dan korelasi.
2. Seluruh 13 butir pernyataan pada variabel X_2 (amanat agung) dengan 1.326 jawaban semuanya dinyatakan valid. Data dapat digunakan untuk melakukan uji realibilitas, normalitas dan korelasi.

3. Seluruh 9 butir pernyataan pada variabel Y (komunitas sel) dengan 918 jawaban semuanya dinyatakan valid. Oleh karena itu data dapat digunakan untuk melakukan uji realibilitas, normalitas dan korelasi.
4. Seluruh 13 butir pernyataan pada variabel X_1 (saat teduh) menunjukan hasil yang reliabel dengan nilai 0.926. Seluruh 13 butir pernyataan pada variabel X_2 (amanat agung) menunjukan hasil yang reliabel dengan nilai 0.915. Seluruh 9 butir pernyataan pada variabel Y (komunitas sel) menunjukan hasil yang reliabel dengan nilai sebesar 0.879. Oleh karena itu seluruh butir pernyataan adalah reliabel dan konsisten.
5. Uji Normalitas variabel X_1 (saat teduh) terhadap variabel Y (komunitas sel) yang menggunakan *unstadardizes residuals* menunjukan nilai Sig.= 0.200 dan 0.759 dimana nilai Sig > 0.05, maka data terdistribusi secara normal.
6. Uji Normalitas variabel X_2 (amanat agung) terhadap variabel Y (komunitas sel) yang menggunakan *unstadardizes residuals* menunjukan nilai Sig.= 0.200 dan 0.474 dimana nilai Sig > 0.05, maka data terdistribusi secara normal.
7. Uji korelasi yang dilakukan terhadap masing-masing variabel menunjukan hasil sebagai berikut:
   1) Variabel X_1 (saat teduh) memiliki hubungan signifikan dan kuat dengan variabel Y(komunitas sel), dengan nilai sebesar 0.689
   2) Variabel X_2 (amanat agung) memiliki hubungan signifkan dan kuat dengan variabel Y (komunitas sel) , dengan nilai sebesar 0.675
   3) Variabel X_1 (saat teduh) dan variabel X_2 (amanat agung) secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dan kuat dengan variabel Y (komunitas sel), dengan nilai sebesar 0.720.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara saat teduh jemaat dan komunitas sel di Abbalove Ministries Greenville Maizonette Jakarta dengan nilai korelasi 0.689.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara amanat agung menurut Matius 28:19-20 dan komunitas sel di Abbalove Ministries Green ville Maizonette Jakarta dengan nilai korelasi 0.675.
3. Terdapat interaksi yang signifkan antara saat teduh jemaat dan amanat agung menurut Matius 28:19-20 secara bersama-sama dengan komunitas sel di Abbalove Ministries Greenville Maizonette Jakarta dengan nilai korelasi 0.720. Sinergi antara saat teduh jemaat dan pemahaman amanat agung menurut Matius 28:19-20 secara bersama-sama akan menghasilkan nilai korelasi yang lebih besar terhadap komunitas sel di Abbalove Ministries Greenville Maizonette Jakarta.

Daftar Pustaka

Abraham, Rubin Adi dan Togi Simanjuntak. *Panduan Komunitas Sel.* Yogyakarta: Andi, 2020.

Barna, George. *Menumbuhkan Murid-Murid Sejati.* Jakarta: Metanoia Publishing, 2010.

Cho, Paul Y. *Bukan Sekedar Jumlah.* Jakarta: Immanuel, 1989.

Setiawan, Jonatan. *Tolong Saya Mau Bertumbuh.* Yogyakarta: Impact Publishing, 2006.

Michael K, Shipman. *Amanat Agung Asli, Rahasia Memuridkan Dunia Kini.* Jakarta: Penerbit Rahayu Group, 2004.

Nurizzati, Y. *Peranan Statistika Dalam Penelitian Sosial Kuantitatif*, Jurnal Saintekom, 6(2), 53.

Ndraha, Taliziduhu. *Pembangunan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Leo, Eddy. *Mengalami Misteri Kristus.* Jakarta: Yayasan Media Buana Indonesia, 2002.

Mantofa, Philip. *Before 30 Kisah & Prinsip Kehidupan Philip Mantofa.* Jakarta: CV. Pustaka Rajawali, 2008.

Marry, Setiawan Go. *Dinamika Kelompok.* Malang: Seminar Alkitab Asia Tenggara, 1999.

Sanders, J. Oswald. *Kepemimpinan Rohani*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1979.

Tuhumuri, P. *Strategi Pelayanan Sel.* Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2001.

Verkuyl, Johanes. *Misi menurut Perspektif Alkitab, Dasar dan Prinsip Penginjilan Sedunia*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Bangsa, 2007.

Wilkes, C. Gene. *Jesus on Leadership*. USA: Tyndale House Publishers, Inc, 2005.